

Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* Penggunaan Paylater (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Bandung)

Cyntia Octavia Kinaya, Ferry Kosadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: cyntiaoctaviak@student.inaba.ac.id, ferry.kosadi@inaba.ac.id

Article Information:

Received: 02 November 2024, Accepted: 10 November 2024, Published: 11 November 2024

Abstract:

This study aims to describe financial behavior, financial literacy, lifestyle, and locus of control and analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and locus of control on the financial behavior of students using Paylater in Bandung. Using a quantitative method with a descriptive and verification approach, a sample of 100 respondents was taken through accidental sampling, with data collected via questionnaires. The analysis was conducted using multiple linear regression. Descriptive results show that the financial behavior, financial literacy, lifestyle, and locus of control of pay later users in Bandung are categorized as high. Partially, financial literacy and locus of control have a significant positive influence on financial behavior, while style has a positive but not significant influence. Simultaneously, these three variables influence financial behavior positively and significantly, with a correlation of 0.742 and a contribution of 55%.

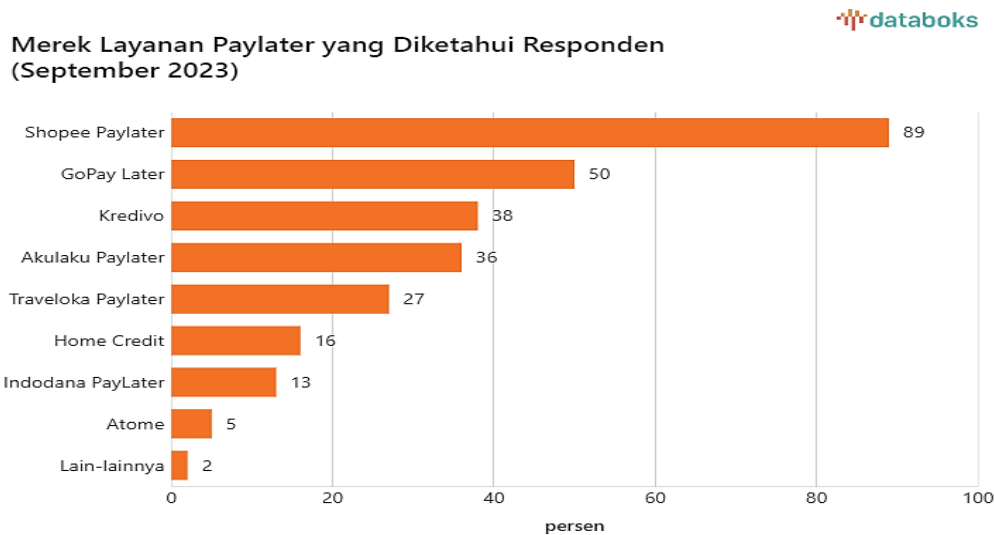
Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Locus of Control, Financial Behavior

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah gaya hidup global, termasuk di Indonesia. Transformasi digital telah merambah berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis, dan keuangan. Menurut survei APJII 2024, pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta orang atau 79,5% dari total populasi. Tingkat penetrasi tertinggi terdapat pada Gen Z (34,4%), disusul milenial (30,62%) dan Gen X (18,98%). Peningkatan akses internet ini mendorong perubahan signifikan, terutama di sektor

Published by:

keuangan, dengan berkembangnya fintech, layanan Paylater, dan e-wallet. Konektivitas internet yang luas mempercepat adopsi teknologi keuangan digital, membuat transaksi lebih praktis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Merek Layanan Paylater

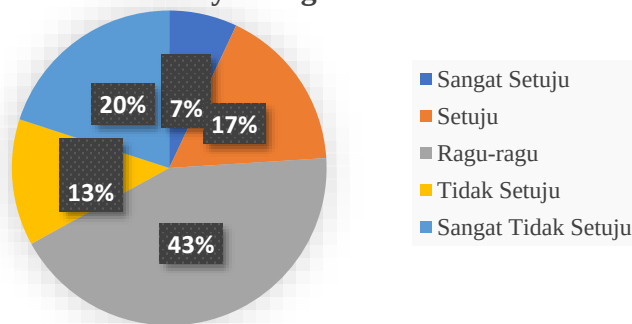
Sumber: Databoks (2023)

Survei Databooks 2023 pada Gambar 1 menunjukkan bahwa ShopeePaylater adalah aplikasi Paylater paling populer dengan 89% pengguna, diikuti oleh Gopay Later (50%) dan Kredivo (38%) (Databoks, 2023). Menurut OJK, Paylater adalah pembiayaan barang atau jasa yang ditagihkan bulan berikutnya, yang banyak diminati karena kemudahan proses, pencairan cepat, dan berbagai promosi. Pengguna Buy Now Paylater meningkat 33,25% tahunan, mencapai 72,88 juta kontrak pada Mei 2023, dengan 56% responden menghargai fleksibilitas cicilan, 55% kemudahan akses, dan 51% keamanan. Layanan ini lebih populer di kalangan Milenial dan Gen Z dibandingkan kartu kredit (Katadata Insight Center, 2022). Namun, Paylater berisiko bagi mahasiswa dengan pendapatan terbatas; meskipun tertarik pada kemudahan dan fleksibilitasnya, hal ini dapat mendorong perilaku konsumtif. Survei Katadata Insight Center menunjukkan bahwa fashion (66,4%) dan alat kecantikan (52,2%) adalah kategori pembelian tertinggi. Kurangnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan penggunaan Paylater yang tidak bijak, dan faktor-faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan layanan ini.

Untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa di era digital, khususnya terkait penggunaan Paylater, peneliti merasa perlu meneliti pengaruh financial literacy, lifestyle, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Bandung. Kota ini dipilih karena dinamikanya yang unik dan akses mudah ke layanan pembayaran digital, yang berpotensi memicu gaya hidup konsumtif. Kekhawatiran muncul bahwa mahasiswa dapat terjebak dalam perilaku keuangan yang tidak terkendali. Oleh karena itu, pra survei dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan perilaku keuangan mahasiswa di Bandung.

Financial behavior merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suriani, 2022:47). Peneliti melakukan pra survei kepada sejumlah mahasiswa di Kota Bandung untuk mengetahui perilaku keuangan mereka. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Saya selalu mengontrol pengeluaran saya dengan cermat

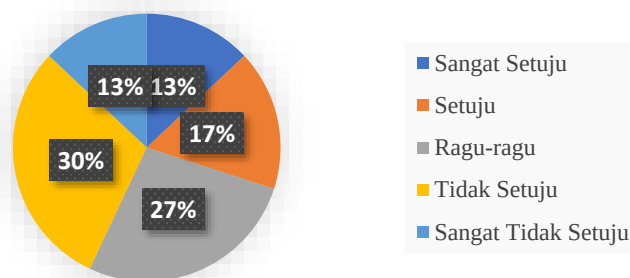


Gambar 2 Hasil Kuisioner Pra survei Pada Mahasiswa di Kota Bandung Terkait Financial Behavior dalam Mengontrol Pengeluaran

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pra survei pada Gambar 2, 7% responden sangat setuju selalu mengontrol pengeluaran, 13% tidak setuju, 17% setuju, 20% sangat setuju, dan 43% ragu-ragu atau kadang-kadang mengontrol pengeluaran bulanan. Mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap netral atau ragu-ragu, yang dapat berdampak negatif pada perilaku keuangan, menghambat kemampuan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Rendahnya literasi keuangan, yang menurut OJK (POJK No. 76/2016) adalah pengetahuan pengelolaan keuangan demi kesejahteraan, berperan penting dalam hal ini. Survei OJK 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya 38,03%, menandakan masih banyak masyarakat yang kurang memahami pengelolaan keuangan, termasuk tabungan, investasi, dan layanan keuangan digital. Pada mahasiswa, rendahnya literasi keuangan berisiko mendorong perilaku konsumtif dan kesulitan mengontrol pengeluaran, yang dapat merugikan kondisi keuangan mereka di masa depan. Untuk memahami dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, pra survei dilakukan pada 30 mahasiswa dari berbagai universitas di Bandung. Kuesioner disebarikan daring melalui Google Form, dengan hasil sebagai berikut:

Saya paham mengenai pengetahuan umum pengelolaan keuangan



Gambar 3 Hasil Kuisioner Pra survei Pada Mahasiswa di Kota Bandung Terkait Financial Literacy

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil pra survei pada Gambar 3 menunjukkan 13% responden sangat setuju dan sangat tidak setuju mengenai pemahaman umum tentang pengelolaan keuangan, 17% setuju, 27% ragu-ragu, dan 30% tidak setuju. Sebanyak 30% mahasiswa yang tidak setuju ini mencerminkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang signifikan, yang dapat memengaruhi kemampuan

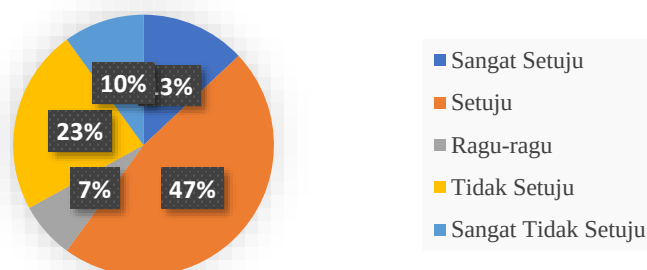
Published by:

mereka dalam membuat keputusan keuangan, termasuk penggunaan Paylater. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa, untuk membantu mereka memahami pengelolaan keuangan dan menghindari perilaku keuangan yang kurang bijak. Kesenjangan ini perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian oleh Hidayah & Novianti (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sejalan dengan temuan (Sahara & Ridwan, 2024) yang juga menegaskan pengaruh positif literasi keuangan terhadap manajemen keuangan. Pemahaman keuangan yang baik membantu individu membuat keputusan finansial yang tepat, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan membangun kebiasaan yang mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang. Namun, Muntahanah et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak efektif dalam aspek-aspek dasar seperti pendapatan, pengeluaran, aset, utang, dan risiko. Sebaliknya, pemahaman yang lebih baik meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyoroti kompleksitas hubungan antara literasi keuangan dan perilaku mahasiswa, yang perlu dipahami dalam konteks gaya hidup, yang menurut Kotler & Keller (2016:172) adalah pola hidup yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini, mencerminkan interaksi individu dengan lingkungannya.

Berikut ini merupakan hasil pra survei mengenai *Lifestyle* (Gaya Hidup) tentang pembelian barang:

**Saya selalu membeli barang yang diinginkan
daripada yang dibutuhkan**



Gambar 4 Hasil Kuisisioner Pra Survei Pada Mahasiswa di Kota Bandung Terkait Lifestyle (Gaya Hidup) Dalam Belanja Barang

Sumber: Data diolah peneliti

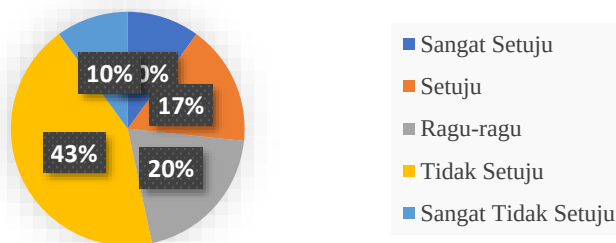
Berdasarkan pra survei pada Gambar 4, sekitar 7% responden ragu membeli barang yang diinginkan daripada yang dibutuhkan, 10% sangat tidak setuju, 13% sangat setuju, 23% tidak setuju, dan 47% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Bandung cenderung konsumtif, terutama saat menggunakan layanan Paylater, yang dapat mengakibatkan kurangnya pengendalian pengeluaran dan mengganggu rencana keuangan, serta mempengaruhi ketepatan waktu pembayaran utang. Kecenderungan konsumtif ini berkaitan erat dengan gaya hidup mahasiswa, yang berdampak signifikan pada perilaku keuangan mereka.

Penelitian oleh Yuniawati & Syarif (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Sebaliknya, Regista et al. (2021) melaporkan bahwa

semakin tinggi gaya hidup individu, semakin buruk perilaku keuangannya, karena gaya hidup dapat menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu (2014) menyatakan bahwa sifat konsumtif menyebabkan seseorang berbelanja secara hedonis tanpa mempertimbangkan pendapatan, yang bisa mengakibatkan pengeluaran melebihi pendapatan dan memicu utang untuk memenuhi keinginan belanja. Masalah ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*. Menurut Gitayuda (2023:57), *locus of control* merujuk pada keyakinan, keinginan, dan sikap yang berhubungan dengan tindakan individu yang memengaruhi kehidupannya. Berikut adalah hasil pra survei mengenai locus of control terkait perilaku keuangan.

Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan saya sendiri



Gambar 5 Hasil Kuisioner Pra Survei Pada Mahasiswa di Kota Bandung Terkait Locus of control Dalam Menyelesaikan Masalah Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pra survei pada Gambar 5, sekitar 10% responden sangat setuju dapat menyelesaikan masalah keuangannya, 10% sangat tidak setuju, 17% setuju, 20% ragu, dan 43% tidak setuju untuk menyelesaikannya sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Kota Bandung merasa kurang mampu atau percaya diri dalam mengelola masalah keuangan mereka. Kecenderungan ini dapat berdampak signifikan pada perilaku keuangan, terutama dalam penggunaan layanan seperti Paylater, menjadikan mahasiswa lebih rentan terhadap keputusan keuangan yang tidak bijaksana, seperti ketergantungan pada kredit dan kesulitan manajemen utang, yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial mereka jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Agustina & Azib, 2023; Pujianti & Umaimah, 2024; Puspitasari et al., 2024).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Financial Behavior

Menurut Suriani (2022:47), *financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Gitayuda (2023:9), *financial behavior* merujuk pada cara seseorang mengelola, memanfaatkan, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* atau perilaku keuangan mengacu pada rangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh individu dalam mengatur sumber daya keuangannya.

Published by:

2.2. Financial Literacy

Lusardi & Mitchell (2014) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian keuangan.

Sedangkan, OECD (2016:11) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga penerapan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan finansial yang bijak.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan di masa depan melalui pendidikan keuangan.

2.3. Lifestyle

Menurut Hertita (2023:84), *lifestyle* atau gaya hidup adalah cerminan perilaku individu yang terlihat dari aktivitas, minat, dan pandangannya dalam mengelola uang dan waktu. Sedangkan Kotler & Keller (2016:172) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini, serta bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pola tindakan dan interaksi seseorang di dunia.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang menggambarkan sikap, pilihan produk, cara pemanfaatan, dan interaksi dengan lingkungannya, yang terlihat melalui aktivitas, minat, dan opini.

2.4. Locus of Control

Menurut Gitayuda (2023:57), *locus of control* merujuk pada keyakinan, keinginan, dan sikap yang berhubungan dengan tindakan individu yang memengaruhi kehidupannya. *Locus of control* merupakan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya, dan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu (Rachman, 2022:9).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah keyakinan atau pandangan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengontrol peristiwa dan hasil dalam hidupnya, yang kemudian berdampak pada sikap dan perilakunya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Peneliti memanfaatkan berbagai sumber referensi, termasuk penelitian sebelumnya, untuk memperkaya kajian literatur dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior*.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Puspitasari et al., 2024)	Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial dan <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan	<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
		dengan <i>Financial Technology</i> Sebagai Variabel Intervening		
2	(Pujianti & Umaimah, 2024)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Lifestyle Pattern</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi	<i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	1.Variabel 2.Tempat 3.Waktu
3	(Yuniawati & Syarif, 2024)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Lifestyle</i> terhadap <i>Financial Behaviour</i> pada Mahasiswa di Kota Bandung	<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i> <i>Lifestyle</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i>	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
4	(Hidayah & Novianti, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup <i>Hedonisme</i> Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan	1.Variabel 2.Tempat 3.Waktu
5	(Agustina & Azib, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Gaya Hidup terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	<i>Locus of Control</i> , dan Gaya Hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu

Sumber: Google Scholar

2.6. Hipotesis

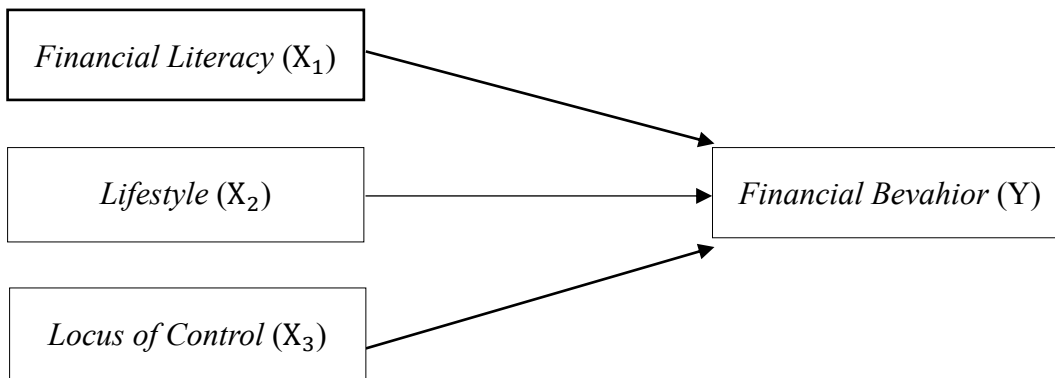
Published by:

Berikut adalah hipotesis atau jawaban sementara yang dirumuskan untuk memberikan gambaran hasil pada penelitian:

1. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*.
2. *Lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior*.
3. *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*.
3. *Financial literacy, lifestyle, dan locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

2.7. Model Penelitian

Berikut adalah model penelitian yang menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen:



Gambar 6 Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, yang membantu peneliti mencapai tujuan serta menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018:213). Dalam metode kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka dan analisis statistik digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis, seringkali melalui survei atau kuesioner terstruktur (Creswell & Creswell, 2018:148). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih objektif dan sistematis tentang fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu *financial behavior* (Y), *financial literacy* (X₁), *lifestyle* (X₂), dan *locus of control* (X₃).

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Behavior</i> (Y)	Menurut Suriani (2022:47), <i>financial behavior</i> merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan	1) Membayar tagihan tepat waktu 2) Kebiasaan membuat penganggaran, 3) Mengontrol pengeluaran,	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya	4) Kebiasaan menabung setiap bulan 5) Kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan kedepan.	
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	OECD (2016:11) mendefinisikan <i>financial literacy</i> sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.	1) Pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan 2) Tabungan dan pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi	Ordinal
<i>Lifestyle</i> (X_2)	Sedangkan Kotler & Keller (2016:172) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini, serta bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pola tindakan dan interaksi seseorang di dunia.	1) Aktivitas (<i>Activities</i>) 2) Minat (<i>Interest</i>) 3) Pendapat (<i>Opinion</i>)	Ordinal
<i>Locus of Control</i> (X_3)	Menurut Gitayuda (2023:57), <i>locus of control</i> merujuk pada keyakinan, keinginan, dan sikap yang berhubungan dengan tindakan individu yang memengaruhi kehidupannya.	1) Cara untuk menyelesaikan masalah 2) Tekanan dari lingkungan sekitar 3) Kemampuan untuk melakukan apa saja yang ada dalam pikiran 4) Kemampuan untuk mengubah sesuatu yang penting dalam hidup 5) Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dapat	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		mempengaruhi masa depan 6) Kemampuan untuk memecahkan masalah dalam hidup 7) Kemampuan untuk mengendalikan berbagai kesempatan dalam hidup.	

Sumber: Data diolah peneliti

3.3. *Jenis dan Sumber Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa pengguna *paylater* di perguruan tinggi Kota Bandung, sehingga peneliti memperoleh informasi yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku literatur, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Penggunaan data sekunder ini membantu memperkaya analisis dengan memberikan perspektif tambahan dan mendukung validitas temuan penelitian.

3.4. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan data primer dan analisis data sekunder, serta kajian literatur. Data diperoleh melalui berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam, baik dari data lapangan maupun dari hasil penelitian sebelumnya.

1. Studi kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori dari para ahli melalui literatur yang relevan, yang mendukung dan memperkuat variabel-variabel yang diteliti dalam studi. Dengan mengacu pada sumber-sumber teoretis yang kredibel, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang solid sebagai dasar analisis dan pembahasan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan sesuai pemahaman mereka. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang spesifik dari responden terkait variabel yang sedang diteliti, dan dapat dilakukan secara langsung maupun daring, sehingga memungkinkan peneliti menjangkau lebih banyak partisipan dengan cara yang efisien.

3. Riset Online

Dalam konteks ini, peneliti juga memanfaatkan media internet sebagai sarana untuk menelusuri informasi, baik dalam bentuk teori maupun data pendukung penelitian. Melalui akses online, peneliti dapat menjangkau berbagai sumber referensi seperti jurnal ilmiah,

artikel, laporan penelitian, serta literatur lainnya yang relevan, sehingga memperkaya landasan teoritis dan memperkuat analisis hasil penelitian. Penggunaan internet memungkinkan pengumpulan data secara lebih cepat dan efisien dari berbagai sumber yang kredibel.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 100 responden, yaitu mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode teknik *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan salah satu yang cocok, yang artinya sampel yang diperoleh oleh seorang peneliti secara kebetulan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan peneliti meyakini bahwa orang tersebut layak dijadikan sumber informasi untuk penelitiannya (Sugiyono, 2019:85). Selain itu, perhitungan sampel dilakukan dengan pendekatan *Lemeshow*. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:13–14) perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *Lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Rumusan masalah yang berkaitan dengan *financial behavior*, *financial literacy*, *lifestyle*, dan *locus of control* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung dijawab melalui analisis Tabel Distribusi Frekuensi oleh peneliti. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang sebaran data yang diperoleh, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam perilaku keuangan serta literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih terperinci dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, sekaligus memperkuat dasar analisis dalam penelitian ini.

Analisis Verifikatif

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu *financial literacy*, *lifestyle*, dan *locus of control*, terhadap *financial behavior* dengan menerapkan metode analisis regresi berganda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan yang kompleks antara ketiga variabel tersebut dan perilaku keuangan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan individu. Model penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = *Financial Behavior*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = *Lifestyle*

X_3 = *Locus of Control*

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan respons responden terhadap setiap variabel penelitian. Dalam bagian ini, akan diulas profil variabel-variabel yang meliputi *financial literacy*, *lifestyle*, *locus of control*, dan *financial behavior*. Hasil analisis deskriptif

Published by:

menunjukkan bahwa *financial behavior* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung memperoleh skor 1.856, yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, *financial literacy* mahasiswa pengguna *paylater* di kota tersebut mencapai skor 1.613, juga tergolong tinggi. *Lifestyle* mahasiswa pengguna *paylater* mencatat skor 1.172, yang menunjukkan kategori tinggi, sementara *locus of control* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung mendapatkan skor 2.580, yang juga berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, gaya hidup positif, serta pengendalian diri yang baik, yang dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini mengidentifikasi kontribusi tiap variabel independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan apakah hubungan di antara mereka bersifat positif atau negatif. Persamaan regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

4.2.1. Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.053	4.252		6.015	.000
Financial Literacy (X_1)	.820	.203	.665	3.573	.028
Lifestyle (X_2)	.082	.167	.063	.128	.522
Locus of Control (X_3)	.775	.188	.546	3.322	.034

a. Dependent Variable: Financial Behavior (Y)

Sumber: Data diolah

Di bawah ini adalah model persamaan yang dihasilkan dari tabel koefisien regresi berganda yang telah disajikan di atas:

$$Y = 34.053 + 0.820 X_1 + 0.082 X_2 + 0.775 X_3$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai interpretasi dari persamaan regresi linear berganda yang telah disajikan sebelumnya:

1. Nilai konstanta sebesar 34.053 menunjukkan bahwa jika nilai dari *financial literacy* (X_1), *lifestyle* (X_2), dan *locus of control* (X_3) sama dengan nol, maka *financial behavior* (Y) tetap akan berada pada angka 34.053. Dengan kata lain, bahkan tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, perilaku keuangan individu masih memiliki dasar nilai tertentu, yang diwakili oleh konstanta ini.
2. Koefisien sebesar 0.820 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *financial literacy* (X_1) diperkirakan akan meningkatkan *financial behavior* (Y) sebesar 0.820 unit, dengan asumsi faktor-faktor lain, seperti *lifestyle* (X_2) dan *locus of control* (X_3), tetap konstan. Artinya, literasi keuangan yang lebih baik secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku keuangan individu. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan terarah. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit dalam *financial literacy* (X_1) diperkirakan akan menurunkan

financial behavior (Y) sebesar 0.820 unit, dengan asumsi faktor-faktor lain, seperti *lifestyle* (X_2) dan *locus of control* (X_3), tetap konstan.

3. Nilai koefisien sebesar 0.082 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *lifestyle* (X_2) diperkirakan akan menyebabkan *financial behavior* (Y) meningkat sebesar 0.082 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa meskipun *lifestyle* berkontribusi pada perilaku keuangan, pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan faktor lain seperti *financial literacy*. Dengan kata lain, perubahan dalam gaya hidup seseorang dapat memengaruhi perilaku keuangan, tetapi dampaknya tidak sebesar yang diharapkan, dan ada kemungkinan bahwa aspek lain lebih berpengaruh dalam membentuk keputusan keuangan individu. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit dalam *lifestyle* (X_2) diperkirakan akan menyebabkan *financial behavior* (Y) mengalami penurunan sebesar 0.082 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien sebesar 0.775 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *locus of control* (X_3) diperkirakan akan meningkatkan *financial behavior* (Y) sebesar 0.775 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menandakan bahwa tingkat kendali individu terhadap keputusan dan situasi keuangan mereka berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Semakin tinggi *locus of control* seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan yang positif dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, individu yang merasa memiliki kontrol lebih besar atas keadaan finansial mereka cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih terencana. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit dalam *locus of control* (X_3) diperkirakan akan menurunkan *financial behavior* (Y) sebesar 0.775 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.2.2. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* (X_1) terhadap *Financial Behavior* (Y)
Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.028, yang lebih kecil dari ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain, literasi keuangan secara statistik terbukti memberikan kontribusi yang berarti dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu.
2. *Lifestyle* (X_2) terhadap *Financial Behavior* (Y)
Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.522, lebih besar dari ambang batas 0.05, yang menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain, gaya hidup seseorang tidak secara statistik terbukti mempengaruhi perilaku keuangan mereka dalam konteks penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor *lifestyle* mungkin bukan faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan individu.
3. *Locus of Control* (X_3) terhadap *Financial Behavior* (Y)
Nilai signifikansi sebesar 0.034, yang lebih kecil dari ambang batas 0.05, menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, sejauh mana individu merasa dapat mengontrol atau memengaruhi situasi keuangan mereka sendiri terbukti secara statistik berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mereka. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat kendali diri seseorang terhadap keputusan keuangan mereka menjadi faktor kunci dalam perilaku finansial.

4.2.3. Uji Simultan (F)

Selain melakukan uji parsial, penelitian ini juga menggunakan Uji F untuk menguji pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.524	3	125.210	8.552	.043 ^b
	Residual	85.680	96	18.338		
	Total	548.204	99			

a. Dependent Variable: Financial Behavior (Y)

b. Predictors: (Constant), Locus of Control (X_3), Lifestyle (X_2), Financial Literacy (X_1)

Sumber: Data diolah

Hasil uji secara simultan mengungkapkan bahwa *financial literacy* (X_1), *lifestyle* (X_2), dan *locus of control* (X_3) secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (Y). Ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut, ketika dianalisis bersama, memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku keuangan individu.

4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 5 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.485	2.62145

a. Predictors: (Constant), Locus of Control (X_3), Lifestyle (X_2), Financial Literacy (X_1)

b. Dependent Variable: Financial Behavior (Y)

Sumber: Data diolah

Nilai R Square sebesar 0.550 mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu financial literacy, lifestyle, dan locus of control, mampu menjelaskan sekitar 55% variasi dalam financial behavior. Artinya, ketiga faktor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, sisa 45% variasi dalam financial behavior dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada banyak elemen eksternal yang dapat berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam.

4.4. Pembahasan

Hasil uji verifikatif menunjukkan bahwa variabel bebas *financial literacy* dan *locus of control* berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat *financial behavior*, sedangkan *lifestyle* tidak. Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel:

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Ditemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Ini menunjukkan bahwa pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan dasar dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka sehari-hari. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, mereka cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana, seperti menabung secara rutin, berinvestasi, atau menghindari utang yang tidak perlu. Temuan ini senada dengan penelitian oleh Hidayah & Novianti (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Menurut OECD/INFE (2016:11), *financial literacy* adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*

Ditemukan bahwa *lifestyle* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup seseorang tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Yuniawati & Syarif (2024) menemukan hasil yang sama, *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Teori *rational choice* oleh Backer (1976:5) menerangkan bahwa individu membuat keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan logis dan tujuan maksimalisasi utilitas, terlepas dari preferensi gaya hidup mereka. Artinya, keputusan finansial diambil dengan lebih mempertimbangkan keuntungan jangka panjang dan bukan sekadar didorong oleh gaya hidup sehari-hari. Menurut Hertita (2023:84), *lifestyle* atau gaya hidup adalah cerminan perilaku individu yang terlihat dari aktivitas, minat, dan pandangannya dalam mengelola uang dan waktu.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Ditemukan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat mengendalikan hasil keuangan mereka cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Orang dengan internal locus of control meyakini bahwa mereka bertanggung jawab atas keputusan keuangannya, sehingga lebih mungkin untuk menabung, mengelola utang, dan berinvestasi dengan baik. Sebaliknya, mereka dengan external locus of control, yang percaya bahwa hasil keuangan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan, cenderung kurang disiplin dalam mengelola keuangan. Temuan ini senada dengan Agustina & Azib (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan *locus of control* terhadap *financial behavior*. Studi oleh Pujiyanti & Umairah (2024) menegaskan bahwa *locus of control* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *financial behavior*. Menurut Gitayuda (2023:57), *locus of control* adalah kepercayaan, keinginan, dan sikap yang berkaitan dengan tindakan individu yang berdampak pada kehidupannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial behavior* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung memperoleh skor 1.856, yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. *Financial literacy* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung mencapai skor 1.613, juga tergolong tinggi.
3. *Lifestyle* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung mencatat skor 1.172, yang menunjukkan kategori tinggi.

4. *Locus of control* mahasiswa pengguna *paylater* di Kota Bandung mendapatkan skor 2.580, yang juga berada dalam kategori tinggi.
5. *Financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai signifikansi 0.028 yang lebih rendah dari 0,05.
6. *Lifestyle* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai signifikansi 0,522 yang lebih tinggi dari 0,05.
7. *Locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai signifikansi 0,034 yang lebih rendah dari 0,05.
8. *Financial literacy*, *lifestyle*, dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* dengan skor 0,742 dan nilai signifikansi 0,043 yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *financial literacy*, *lifestyle*, dan *locus of control* dengan *financial behavior*.

Referensi:

- Agustina, P. N., & Azib. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Financial Management Behavior. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 152–161.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Gitayuda, M. B. S. (2023). Manajemen Keuangan Perspektif Financial Manajemen Behavior pada Mahasiswa. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hertita, D. (2023). *Setiap Pebisnis Harus Tahu Promo Upselling Cross-selling Ini!* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372.
- Kosyu, D. A. (2014). Pengaruh Hedonic Shopping Motives terhadap Shopping Lifestyle Dan Impulse Buying (Survei pada Pelanggan Outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya) . *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 14(2), 164–173.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). New Jersey: Pretice Han, Inc.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 1245–1255.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Pujianti, L., & Umaimah, U. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Lifestyle Pattern terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 9(1), 87–97.

- Puspitasari, K. I., Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2024). Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal: Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(5), 3803–3821.
- Rachman, M. M. (2022). *Locus of Control Sebagai Pengendali Individu Karyawan terhadap Kesuksesan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa . *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1), 63–71.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 1861–1871.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yuniawati, W., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

